

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) Dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	45
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan annual report tahun 2017-2019	(5)
3	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan (laba negatif akan menyebabkan nilai intelektual perusahaan menjadi negatif).	(13)
	Total sampel	27
	Total sampel X 3 tahun penelitian	81

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui Perusahaan yang termasuk Perusahaan Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 berjumlah 45 perusahaan. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan

annual report tahun 2017-2019 berjumlah 5 perusahaan. Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan tahun 2017-2019 berjumlah 13 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing Perusahaan Perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Perbankan selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	81	,000	,116	,02018	,022909
CAR	81	,13	1,37	,4456	,36379
LDR	81	,00	1,79	,7940	,33596
NIM	81	,02	,32	,0692	,05216
BOPO	81	-35,62	4,93	-3,2174	4,93448
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,116 dan terendah sebesar 0,000. *Mean* atau rata-rata 0,02018 dengan standar deviasi sebesar 0,022909. Standar Deviasi *Return On Asset* ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Return On Asset* kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel tersebut tidak baik.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,37 dan terendah sebesar 0,13. *Mean* atau rata-rata *Capital Adequacy Ratio* 0,4456 dengan standar deviasi Inflasi sebesar 0,36379. Standar Deviasi *Capital Adequacy Ratio* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Capital Adequacy Ratio* baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Capital Adequacy Ratio* baik.

Variabel *Loan To Deposit Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,79 dan terendah sebesar 0,00. *Mean* atau rata-rata *Loan To Deposit Ratio* sebesar 0,7940 dengan standar deviasi *Loan To Deposit Ratio* sebesar 0,33596. Standar Deviasi *Loan To Deposit Ratio* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Loan To Deposit Ratio* baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Loan To Deposit Ratio* baik.

Variabel *Net Interest Margin* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,32 dan terendah sebesar 0,02. *Mean* atau rata-rata *Net Interest Margin* sebesar 0,0692 dengan standar deviasi *Net Interest Margin* sebesar 0,05216. Standar Deviasi *Net Interest Margin* ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Net Interest Margin* baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel *Net Interest Margin* baik.

Variabel Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional memiliki nilai tertinggi sebesar 4,93 dan terendah sebesar -35,62. *Mean* atau rata-rata Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional sebesar -3,2174 dengan standar deviasi Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional sebesar 4,93448. Standar Deviasi Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa

data variabel Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional tidak baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,47465097
	Absolute	,133
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,194
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,194 dengan tingkat signifikan sebesar $0,116 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinierita

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflat ion Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011).

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	,819	1,221
LDR	,720	1,389
NIM	,824	1,213
BOPO	,945	1,058

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,875

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, CAR, LDR

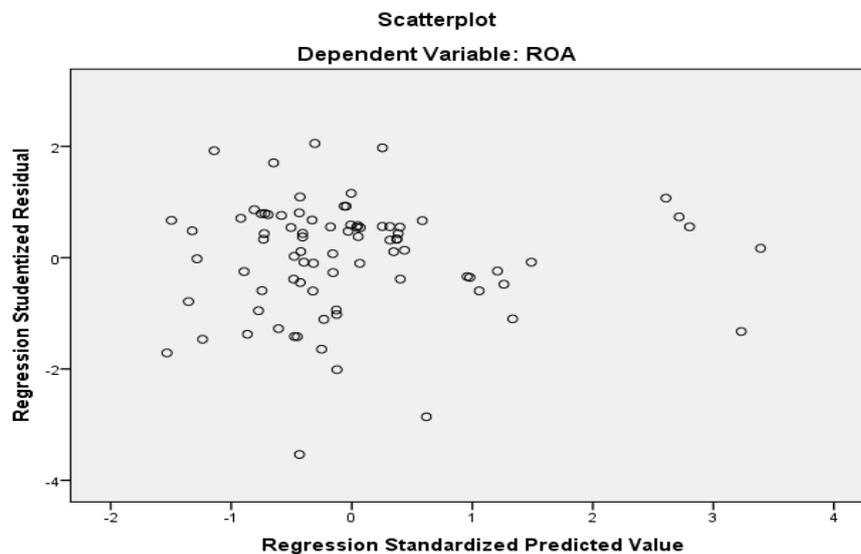
b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,875. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 81 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,5632, dU sebesar 1,7164 dan nilai 4-dU sebesar 2,2836. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7164 < 1,875 < 2,2836$. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *glejser*. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan diagram *glejser* :

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas dengan scatterplot



Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan scatterplot pada gambar 4.1 diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-2,324	,226
1 CAR	-,138	,165
LDR	,124	,191
NIM	3,841	1,150
BOPO	-,025	,011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = -2,324 - 0,138x_1 + 0,124x_2 + 3,841x_3 - 0,025x_4 + e$$

Keterangan :

Y : ROA

X1 : CAR

X2 : LDR

X3 : NIM

X4 : BOPO

α : Konstanta

β : Koefisiensi Regresi

ε : Error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -2,324 menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) Dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *Return on Asset* (ROA) adalah -2,324.
2. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar -0.138 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menyebabkan *Return on Asset* (ROA) menurun sebesar -0.138 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,124 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menyebabkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) meningkat sebesar 0,124 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,841 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Net Interest Margin* (NIM) menyebabkan *Return on Asset* (ROA) meningkat sebesar 3,841 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien Biaya Oprasional Pendapatan Operasional sebesar -0,025 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable Biaya Oprasional Pendapatan Operasional menyebabkan *Return on Asset* (ROA) meningkat sebesar -0,025 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 ^a	,173	,129	,48698	1,875

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) diperoleh sebesar 0,173 Hal ini berarti bahwa 17,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 82,7% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,767	4	,942	3,972	,006 ^b
	Residual	18,023	76	,237		
	Total	21,791	80			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NIM, CAR, LDR

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,006. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* Dan Biaya Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung < dari t tabel atau Sig > 0,05

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,324	,226		-10,263	,000
1 CAR	-,138	,165	-,096	-,836	,406
LDR	,124	,191	,080	,649	,518
NIM	3,841	1,150	,384	3,340	,001
BOPO	-,025	,011	-,237	-2,211	,030

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver. 20, 2021

- a. Hipotesis pertama (H_{a1}) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,406 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- b. Hipotesis kedua (H_{a2}) dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,518 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- c. Hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.

- d. Hipotesis keempat (H_{a4}) dalam penelitian ini adalah *BOPO*. Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,030 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *BOPO* terhadap *Return On Asset*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset*. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2003: 121). Kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Ahmad Buyung, 2009). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan perbankan.

Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemanfaatan modal untuk hal-hal yang dapat menghasilkan laba, misalnya ekspansi kredit. Selain itu, kemungkinan karena bank-bank yang beroperasi pada tahun tersebut sangat menjaga besarnya modal yang ada atau dimiliki. Hal ini karena adanya peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha menjaga CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibanding dengan ATMR. Menurut Dendawijaya (2009: 52) bahwa contoh ATMR adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak bank. Jadi semakin besar ATMR maka akan menurunkan nilai dari CAR dan sebaliknya semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan nilai CAR. Dilain pihak, kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat membuka

kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan. Dengan demikian kemungkinan lainnya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA adalah perusahaan perbankan belum dapat memberikan kredit sesuai dengan yang diharapkan atau belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haerlina (2019) menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dengan tidak terpenuhinya *Capital Adequacy Ratio* oleh bank maka bank tersebut dapat mengalami kerugian perusahaan, sehingga kegiatan yang dilakukan akan berjalan secara tidak efisien, dan pada akhirnya laba yang diperoleh bank tersebut semakin menurun. Dengan menurunnya laba, maka akan berdampak juga pada meningkatnya return on aset perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini tidak adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* berarti setiap penurunan *Loan to Deposit Ratio* terdapat penurunan *Return on Assets*. *Loan to Deposit Ratio* menurut Surat Edaran BI No 6/23/DPNP tanggal 21 Mei 2004 menjelaskan bahwa *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kreditkredit yang telah diberikan kepada para debiturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah. Peningkatan laba juga akan mengakibatkan ROA meningkat. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haerlina (2019) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Kredit yang

disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat gap tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam mengucurkan kredit. Jadi terdapat perbankan yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, di sisi lain terdapat perbankan yang berlebihan dalam memberikan kredit.

4.4.3 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Setiap bank wajib menjaga kualitas aktiva dengan baik dan produktifitas yang tinggi atas penggunaan/penyaluran, penanaman dan penempatan dana bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2017) menemukan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun.

4.4.4 Pengaruh BOPO Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H_{a4}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)*. Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2017) menemukan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Rasio BOPO menunjukkan seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu

pihak, dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Sebaliknya semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam melakukan operasi usahanya, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan juga menjadi lebih kecil.